

Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Sumarno

SD Negeri 2 Gebang
sumarnogb2@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

The Use of Contextual Teaching and Learning (CTL) Metodes to Improve Motivation and Learning Outcomes for Beginning Reading in Grade 1 Students of SDN 2 Gebang in the 2019/2020 Academic Year. This research is to improve the teacher's ability to increase motivation and learning outcomes for early reading in Grade 1. This research method is the main target of first grade students with the subject of the teacher's research and the object of research is the ability to read beginning, but the Metode used is about theory (CTL). This theory explains to us that education, learning, and guidance to children must be in students' real world situations. The results of the study can be concluded as follows: From the results of observations in the improvement of learning that has been carried out there has been an increase and progress. Improvements that occur are as follows: 1. Varied learning Metodes. 2. Students are always actively involved. 3. Students are more daring in reading.

Keywords: *interest in learning, learning outcomes, Indonesian, CTL*

Abstrak

Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Gebang Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1. Metode penelitian ini yang menjadi bidikan utama adalah siswa kelas satu dengan subjek penelitian guru dan obyek penelitian adalah kemampuan membaca permulaan, tetapi Metode yang digunakan adalah tentang teori (CTL). Teori ini menjelaskan kepada kita bahwa pendidikan, pembelajaran, dan bimbingan kepada anak harus dalam situasi dunia nyata siswa . Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari hasil pengamatan dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengalami peningkatan dan kemajuan,. Perbaikan yang terjadi adalah sebagai berikut: 1. Metode pembelajaran yang bervariasi. 2. Siswa selalu dilibatkan secara aktif. 3. Siswa lebih berani dalam membaca.

Kata kunci: *minat belajar, hasil belajar, Bahasa Indonesia, CTL*



PENDAHULUAN

Sudah bukan rahasia lagi, bahkan merupakan sebuah keyakinan bersama bahwa pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Begitu pun pendidikan bagi anak kelas satu SD akan memberikan banyak pengaruh bagi perkembangan anak tersebut. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal menumbuhkan kembangkan minat dan bakat siswa untuk meraih prestasi dalam bidang pelajaran tertentu termasuk Bahasa Indonesia. Untuk itu seorang guru perlu mencari strategi alternatif dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa agar mau belajar tanpa merasa dipaksa, sehingga dapat menimbulkan percaya diri pada siswa, yang pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan yang telah ada tanpa mereka sadari.

Mendidik anak pada kelas satu ibarat membentuk ukiran di batu yang tidak akan mudah hilang, bahkan akan membekas selamanya. Pendidikan pada kelas satu adalah peletak dasar bagi pendidikan anak di kelas selanjutnya. Dengan lain ungkapan, keberhasilan pendidikan di kelas satu ini sangat berperan besar bagi keberhasilan anak di masa selanjutnya.

Guru selalu berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat dikuasai oleh siswa. Pada kenyataannya banyak masalah yang ada ketika guru menyampaikan materi pelajaran, namun materi tidak dapat dikuasai oleh siswa. Guru harus selalu berusaha agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah, kendala yang dihadapi adalah kesulitan guru mengajar membaca permulaan. Siswa kelas 1 yang baru beradaptasi dari lingkungan pendidikan TK/ PAUD ke lingkungan Sekolah Dasar (SD), guru tentunya harus mempunyai jurus jitu untuk mentransfer ilmu ke siswa. Guru harus berperan aktif untuk menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan untuk pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat aktif dan tertarik terhadap sekolah khususnya terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menyangkut kepada bagaimana teknik atau metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan membaca kompetensi dasar (KD): Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat di kelas 1 SDN 2 Gebang Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri nilai ketuntasan formatif hanya mencapai 23,07%. Dari 13 siswa hanya 3 siswa yang dapat membaca dan mengenal huruf, 4 siswa belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf. Dan 6 siswa belum dapat membaca dan belum mengenal huruf. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Ini terbukti dari rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil pengamatan di kelas I SDN 2 Gebang, terdapat beberapa permasalahan kesulitan belajar baik yang bersumber dari siswa yaitu: kurangnya minat, dan siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Ketika siswa disuruh membaca secara bergantian maka sering terjadi apa yang diucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibaca. Apa yang diucapkan kadang-kadang keliru dengan bacaan di atasnya atau di bawahnya. Kesulitan yang bersumber dari luar siswa yaitu: cara mengajar guru yang cenderung monoton.

Berdasarkan hal ini, guru termotivasi untuk menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode yang tidak monoton dan konvensional. Guru berusaha menggunakan metode yang variatif, yang bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia. .

Berdasarkan paparan di atas dan hasil refleksi diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca permulaan diterapkan metode pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental,

intelektual, fisik maupun sosial, dengan harapan hasil belajar siswa meningkat. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul " Penggunaan Metode *Contextual Teaching and Learning(CTL)* Dapat Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Gebang Tahun Pelajaran 2019/ 2020

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu adanya perbaikan pembelajaran yang menitik beratkan pada upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar materi membaca permulaan kelas I di SDN 2 Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning(CTL)*.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Gebang Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas 1 semester I tahun pelajaran 2019/ 2020. Data diperoleh dari prektik membaca, hasil pengamatan ketika siswa menerima penjelasan guru dan ketika siswa mengerjakan tugas dari guru.

Teknik Pengumpulan data yang akuarat pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya : a. Melalui dokumen yaitu mengumpulkan data motivasi dan hasil belajar membaca permulaan (kondisi awal). b. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati motivasi materi membaca; huruf, suku kata, kata dan kalimat persiklus. c. Tes yang berupa tes tertulis tentang membaca permulaan persiklus.

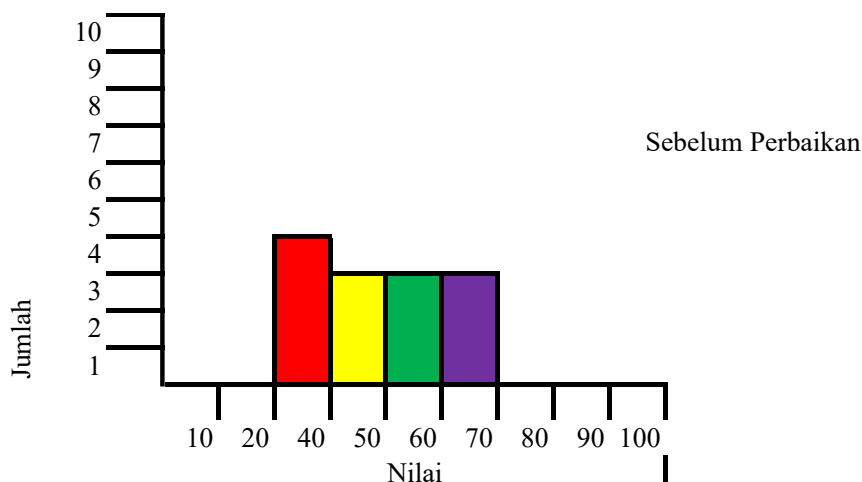
Alat Pengumpulan Data Untuk memperoleh data diperlukan alat pengumpulan data berupa : a. Dokumen yang berupa catatan tentang motivasi dan hasil belajar kondisi awal. b. Lembar observasi berupa lembar pengamatan tentang motivasi membaca siswa persiklus. c. Butir soal untuk tes tertulis pada setiap siklus.

Validasi Data. Validasi berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi siswa. Penelitian kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Metode .

Analisis Data 1. Cara Pengambilan Data Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui catatan observasi, dan hasil tes. 2. Cara Menganalisa Data a. Catatan hasil tes / penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian data nilai siswa dapat dibuat grafik hasil evaluasi belajar Bahasa Indonesia sebagai berikut

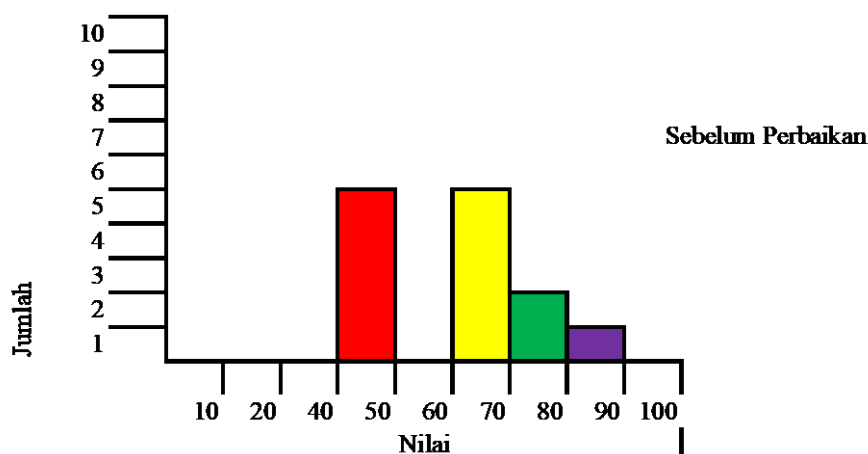


Gambar 1. Grafik hasil evaluasi sebelum perbaikan

1. Siswa yang mendapat nilai 40 ada 4 anak atau 30,76%.
2. Siswa yang mendapat nilai 50 ada 3 anak atau 23,07%.
3. Siswa yang mendapat nilai 60 ada 3 anak atau 23,07%.
4. Siswa yang mendapat nilai 70 ada 3 anak atau 23,07%.

Data grafik hasil evaluasi belajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Siswa yang mendapat nilai 50 ada 5 anak atau 38,46 %
2. Siswa yang mendapat nilai 70 ada 5 anak atau 38,46 %.
3. Siswa yang mendapat nilai 80 ada 2 anak atau 15,38 %.
4. Siswa yang mendapat nilai 90 ada 1 anak atau 07,69 %.



Gambar 2. Grafik hasil evaluasi sesudah perbaikan (siklus I)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari 69 terdapat 1 anak atau 9,09%. 10 siswa yang lain mendapat nilai 70 ke atas. Jadi sesudah diadakan perbaikan siklus II, ketuntasan mencapai 90,90%.

Tabel: 1. data nilai siswa sebelum dan sesudah perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 2 Gebang

No.	Inisial Responden	Nilai sebelum perbaikan	Nilai sesudah perbaikan	
			Siklus I	Siklus II
1.	AA	40	50	100
2.	AP	60	70	90
3.	AF	70	80	100
4.	CS	50	50	70
5.	DA	60	70	60
6.	DP	70	70	70
7.	DAA	70	90	100
8.	DIS	60	70	80
9.	GAK	40	50	70
10.	NBA	40	80	100
11.	RMK	50	50	70
12.	SAP	40	50	80
13.	VAP	50	70	80
JUMLAH		700	820	1.040
RATA- RATA		53,85	63,07	80,00

Dari data di atas dapat dilihat peningkatan nilai siswa sebagai berikut;

1. Pada kegiatan sebelum perbaikan, terdapat 3 siswa atau 23,07% jumlah siswa yang mencapai ketuntasan.
2. Pada siklus I, siswa yang mendapat nilai lebih dari 69 ada 8 anak, atau 61,53% jumlah siswa yang mencapai ketuntasan.
3. Pada siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 12 siswa atau 92,30%.

Dari hasil pengamatan supervisor dan teman sejawat, peningkatan penguasaan siswa mengalami kemajuan, dengan ketuntasan di atas 75%, meskipun ada juga siswa yang masih mendapatkan nilai yang rendah.

Dari hasil pengamatan dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengalami peningkatan dan kemajuan, terbukti dengan jumlah siswa yang menguasai materi ternyata lebih dari 75%. Perbaikan yang terjadi adalah sebagai berikut: (1) Metode pembelajaran yang bervariasi.; (2) Siswa selalu dilibatkan secara aktif; (3) Siswa lebih berani dalam membaca.

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Seorang guru sudah barang tentu dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan metode yang sesuai dan cocok untuk menyampaikan/ mentransfer ilmu ke peserta didik

Menurut Sunaryo (1995) Metode adalah cara- cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar- benar dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Guru secara cepat dan langsung merespon kebutuhan dan keinginan siswa dan menyesuaikan respon tersebut atas keragaman gaya dan kecakapan individu.
2. Berbagai kesempatan disediakan oleh guru untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi.
3. Guru memfasilitasi tercapainya tugas perkembangan siswa, memberi dukungan, perhatian, sentuhan fisik dan dorongan- dorongan yang diperlukan.
4. Sumber- sumber stres pada diri anak benar- benar dipahami guru sehingga berbagai aktivitas dan teknik mengurangi stres tersebut dapat dikembangkan, karena itu pengertian dan kepekaan guru atas reaksi anak yang bersifat individual tersebut, merupakan kunci untuk memelihara iklim dan interaksi pengajaran yang menyenangkan bagi anak.
5. Guru memfasilitasi perkembangan diri anak dengan cara memberi perhatian yang cukup pada anak, menghargai dan menerimanya.

Metode yang diterapkan guru tentunya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Banyak Metode yang dapat diterapkan antara lain; ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, simulasi, inkuiri dan Contextual Teaching and Learning (CTL) .

Menurut Zainal Agip (2013: 4) Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa, atau konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata.

Menurut Tonson dalam La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012 : 71) Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek- subyek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka.

Menurut Zaborik dalam Suyanto, Asep Jihad (2012: 189) Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan rancangan pembelajaran yang dibangun atas dasar asumsi bahwa knowledge is constructed by human.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa, atau konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata.

Minat diartikan sebagai momen dari kecenderungan terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting”(Kartini Kartono dalam Nurbiyanti, 1980:78) Menurut Ibrahim Bafadal (1992:192) telah dijelaskan Minat sebagai berikut :

1. Minat bukan hasil pembawaan manusia tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
2. Minat itu dapat dihubungkan untuk maksud- maksud tertentu untuk bertindak.
3. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
4. Minat itu bisa membawa inisiatif dan mengarahkan kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Menurut kamus Bahasa Indonesia EM Zul Fajri (2002:568) Minat adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.

Berdasarkan tiga pengertian di atas dapat disimpulkan minat adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting.

Setiap melakukan kegiatan pasti diperlukan suatu kemampuan, namun apa arti kemampuan itu sendiri sering tidak diketahui.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta yang diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2007: 742) kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Menurut Nurkhasanah dan Didik Tumianto (2007: 423) kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menguasai sesuatu yang sedang dihadapi.

Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001: 57) kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Rukayah (2004: 14) anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca.

Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Sabarti Akhadiyah, dkk. 1993: 11). Tujuan pengajaran membaca dan menulis adalah agar siswa dapat membaca dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan benar dan tepat (Djauzak Ahmad, 1996: 4).

SIMPULAN

Mengacu pada hasil perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 2 Gebang tahun pelajaran 2019/ 2020.

2. Ada peningkatan motivasi memahami teks setelah diberikan pembelajaran dengan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas 1 SDN 2 Gebang tahun pelajaran 2019/ 2020.

3. Ada peningkatan hasil belajar memahami teks setelah diberikan pembelajaran dengan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas 1 SDN 2 Gebang tahun pelajaran 2019/ 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,Zainal (2013) *Metode- Metode, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung;Yrama Widya
- Asrori, Muhammad (2012) *Psikologi Pelajaran* . Bandung; CV Wacana Prima
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Dimyati dan Mujiono, (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djago Tarigan, (1997). *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djauzak Ahmad, dkk. (1996). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahman, (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murbiana Dhieni, dkk. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta Universitas Terbuka
- Santoso, Puji dkk. (2011) *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta ; Universitas Terbuka
- Suyatno (2004) *Teknik Pembelajaran Bahasa dan sastra*. Surabaya SIC